

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari penelitian dan analisis yang telah dilakukan, didapatkan beberapa kesimpulan mengenai penelitian Pola Pembinaan Disiplin Santri di Pondok Pesantren Sulaimanayah, Rawamangun. Pondok pesantren melakukan pola pembinaan dengan baik dan unik untuk menambah tingkat kedisiplinan santri melalui pola berupa kegiatan/program berikut dengan penerapan disiplin santri di pesantren.

Berdasarkan penelitian tentang pola pembinaan disiplin santri yang dilakukan Pondok Pesantren Sulaimanayah, Rawamangun, dapat disimpulkan bahwa:

Pertama, melalui pembiasaan yaitu dengan kegiatan-kegiatan yang terdapat di pesantren. Beberapa kegiatan tersebut merupakan kegiatan harian yang apabila dilakukan secara rutin maka akan menjadi sebuah kebiasaan, lalu berkembang menjadi karakter disiplin.

Kedua, penegakkan tata tertib dengan pengawasan para ustadz yang ketat. Dalam menangani pelanggaran yang dilakukan santri melalui pemberian pemahaman bahwa hal tersebut yang dilakukan adalah bentuk pelanggaran dan konsekuensi dari pelanggaran tersebut adalah catatan pelanggaran selama di pesantren dan pemberian sanksi berupa teguran, pemanggilan orang tua, dan dikeluarkan dari pesantren.

Ketiga, pembimbingan intensif antar personal atau dengan melibatkan keluarga santri untuk memberikan motivasi agar lebih baik lagi. Motivasi selalu diberikan agar nantinya para santri selalu bersemangat dalam melaksanakan program dan tata tertib pesantren sehingga santri akan bersemangat pula menjadi lebih baik lagi.

B. Saran

Sesuai uraian pada kesimpulan di atas peneliti mempunyai saran konstruktif dan diharapkan mampu menjadi kontribusi dalam membangun pesantren-pesantren atau lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam pembinaan disiplin, yaitu:

Pertama untuk setiap pesantren dan lembaga pendidikan lainnya, implementasi dari setiap kegiatan atau program pesantren dan lembaga pendidikan lain sebaiknya berdasarkan pada proses pembiasaan mulai dari hal yang terkecil sampai yang memang benar-benar berupa tata tertib, demi membina kedisiplinan setiap subyek dari lembaga tersebut. Beberapa program dan tata tertib merupakan kegiatan harian yang apabila dilakukan secara rutin maka akan menjadi sebuah kebiasaan, lalu berkembang menjadi karakter disiplin.

Kedua, setiap program dan tata tertib dilaksanakan dengan pengawasan yang baik hingga sanksi yang tegas, demi terwujudnya sebuah sinergi pada lembaga pendidikan perlu adanya pengawasan yang ketat, tugas ini ditujukan kepada semua tenaga pendidik atau kepada seseorang yang diberikan tugas pengawas ketertiban di lembaga pendidikan tersebut. Selain pengawasan diperlukan pula sanksi yang tegas

sehingga memberi kesadaran diri bahwa program dan tata tertib yang ada pada lembaga pendidikan tersebut adalah untuk kebaikan bersama.

Ketiga, bagi peserta didik yang melanggar program dan tata tertib tidak hanya diberikan pengawasan dan sanksi saja, namun juga pembinaan intensif. Tenaga pendidik atau seseorang yang dipercayai bisa melakukan pembinaan intensif melakukan pembinaan berupa pemahaman tentang perilaku-perilaku terpuji dan memotivasi agar nantinya seseorang yang melanggar tersebut bisa berubah menjadi lebih baik dalam melaksanakan program dan tata tertib yang ada di pesantren atau lembaga pendidikan lainnya.